

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN DAN EVALUASI**

#### **A. Tahapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di MTS Negeri "X" Yogyakarta. MTS Negeri "X" Yogyakarta merupakan salah satu sekolah madrasah negeri di bawah naungan Departemen Agama. MTS Negeri "X" Yogyakarta yaitu sekolah menengah yang setara dengan SMP yang memiliki porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama. Sekolah memiliki dua belas ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, satu ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha, ruang konseling, tempat ibadah, ruang UKS, ruang olahraga, ruang OSIS, gudang dan enam ruang lain-lain yang terletak agak menjorok ke dalam dari di pinggir jalan.

Pengurus sekolah terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 32 guru, dan 12 karyawan. Jumlah siswa keseluruhan 489 yang terbagi dalam kelas VIIA 33 siswa, kelas VIIB 34 siswa, kelas VIIC 33 siswa, kelas VIID 34 siswa, kelas VIIE 34 siswa, kelas VIIIA 35 siswa, kelas VIIIB 32 siswa, kelas VIIIC 34 siswa, kelas VIIID 32 siswa, kelas VIIIE 34 siswa, kelas IXA 31 siswa, kelas IXB 30 siswa, kelas IXC 32 siswa, kelas IXD 32 siswa, dan kelas IXE 29 siswa. Pemilihan MTS Negeri "X" Sleman sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa diketahui bahwa permasalahan siswa yang dijumpai di sekolah yaitu efikasi diri (keyakinan) dalam pengambilan keputusan karir pada siswa. Siswa memiliki keraguan dalam menentukan sekolah lanjutan yang akan dipilih setelah lulus dari MTs. Uji coba alat ukur penelitian

dilakukan di SMP "X" dan MTS Negeri "X" Sleman dilakukan pada tanggal 04, 08 dan 12 September 2015. Pihak sekolah mengakui bahwa Bk tidak diberikan waktu untuk masuk ke dalam kelas sehingga pelayanan hanya diberikan di ruang BK. Siswa dituntut aktif untuk mencari informasi berkaitan dengan pilihan karirnya. Oleh karena itu, program BK untuk pelayanan karir dirasakan kurang oleh para siswa mengenai informasi tentang berbagai macam pilihan sekolah lanjutan serta peluang karirnya.

## **2. Perencanaan Penelitian**

### **a. Perijinan**

Peneliti mengajukan surat permohonan ijin untuk dapat melakukan penelitian tesis dengan nomor surat 096/Ketua\_M.Psi/20/Akd/III/2015 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah MTS Negeri "X" Sleman. Peneliti mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan nomor surat MTS.12.04.3/PP.005/306/2015. Peneliti lalu melakukan *Need Assessment* pada MTS Negeri "X" Sleman untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai permasalahan bimbingan karir yang dihadapi oleh pihak sekolah tersebut.

### **b. Penentuan Responden**

Subjek penelitian menggunakan siswa MTS Negeri "X" Sleman kelas IX A, IX B, IX D, dan IX E yang akan dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembagian kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan hasil angket dengan nilai rendah hingga sedang dalam skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa. Penghitungan kategori responden penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jumlah butir yang valid adalah 39 butir, dengan nilai skala bergerak dari 1 sampai 4. Nilai tengah 2.
2. Skor maksimum hipotetik adalah:  
Jumlah butir x nilai maksimum butir:  $39 \times 4 = 156$ .
3. Skor minimum hipotetik adalah:  
Jumlah butir x nilai minimum butir:  $39 \times 1 = 39$ .
4. Range hipotetik adalah:  
Skor maksimum – skor minimum =  $156 - 39 = 117$ .
5. Standar deviasi hipotetik adalah Range :  $6 = 117 : 6 = 19,5$
6. Mean hipotetik adalah nilai tengah x jumlah butir =  $2 \times 39 = 78$
7. Pengkategorian Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir siswa yaitu:
  - a. Rendah, jika  $X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$  (Standar Deviasi)  
 $(X < 78 - 19,5)$   
 $X < 58,5$
  - b. Sedang, jika  $M - 1 \text{ SD} \leq X \leq M + 1 \text{ SD}$   
 $(78 - 19,5) \leq X \leq (78 + 19,5)$   
 $58,5 \leq X \leq 97,5$
  - c. Tinggi, jika  $X > M + 1 \text{ SD}$   
 $X > (78 + 19,5)$   
 $X > 97,5$

Kategorisasi responden penelitian kelas IX di MTs N "X" Sleman yang diperoleh dari hasil prates berjumlah 18 siswa. Data hasil kategorisasi responden penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 3.**  
***Kategorisasi Responden Penelitian Keseluruhan Setelah Prates***

<b>Rentang Hasil</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
X < 58,5	Rendah	0	0
58,5 ≤ X < 97,5	Sedang	14	77,78
X > 97,5	Tinggi	4	22,22

Berdasarkan kategorisasi responden penelitian yang termasuk dalam kategori rendah yaitu 0% (0 dari 18 siswa), responden yang termasuk dalam kategori sedang 77,78% (14 dari 18 siswa) sedangkan responden yang termasuk dalam kategori tinggi 22,22% (4 dari 18 siswa). Responden penelitian kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembagian responden dengan menggunakan teknik random.

**Tabel 4.**  
***Kategorisasi Responden Penelitian Kelompok Eksperimen***

<b>Rentang Hasil</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
X < 58,5	Rendah	0	0
58,5 ≤ X < 97,5	Sedang	8	80
X > 97,5	Tinggi	2	20

Setelah responden penelitian dibagi menjadi dua kelompok, kategorisasi responden penelitian kelompok eksperimen yang termasuk dalam kategori rendah ada 0% (tidak ada responden yang termasuk kategori rendah dalam kelompok eksperimen), responden termasuk dalam kategori sedang 80% (8 dari 10 siswa), dan responden yang termasuk dalam kategori tinggi 20% (2 dari 10 siswa).

**Tabel 5.**  
**Kategorisasi Responden Penelitian Kelompok Kontrol**

Rentang Hasil	Kategori	Jumlah	%
$X < 58,5$	Rendah	0	0
$58,5 \leq X < 97,5$	Sedang	6	75
$X > 97,5$	Tinggi	2	25

Sedangkan kategorisasi responden penelitian pada kelompok kontrol yang termasuk dalam kategori rendah ada 0% (tidak ada responden yang termasuk dalam kategori rendah dalam kelompok kontrol), responden termasuk dalam kategori sedang 75% (6 dari 8 siswa), dan responden yang termasuk dalam kategori tinggi 25% (2 dari 8 siswa).

**c. Mempersiapkan *informed consent*.**

Pada lembar *informed consent*, terdapat penjelasan mengenai tujuan dan proses penelitian yang dilaksanakan. Seluruh responden diminta membaca dan kemudian diminta kesediaannya untuk mengikuti proses penelitian. Lembar *informed consent* disusun dengan mengacu pada Kode Etik Psikologi Indonesia (2010).

### **3. Penyusunan Modul**

Penyusunan modul pelatihan perencanaan karir, didasarkan pada metode *experiential learning* (Johnson dan Johnson, 2001). *Experiential learning* memiliki lima tahapan, yaitu: *experiencing*, *publishing*, *processing*, *generalizing*, dan *applying*. Pelatihan Perencanaan Karir dilakukan dengan pendekatan kelompok, yaitu menggunakan konsep *experiential learning* yang memberikan pengalaman kepada seseorang dalam meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan

keputusan karir pada siswa. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini, antara lain :

- a. Sesi pertama yaitu sesi pengantar dan perkenalan kepada peserta tentang pentingnya perencanaan karir. Bertujuan untuk memahami tujuan pelatihan.
- b. Sesi kedua adalah sesi Who Am I. Bertujuan untuk mewujudkan impian masa depan harus dimulai dengan mengenali/ memahami segala hal dalam dirinya yang menyangkut kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
- c. Sesi ketiga adalah sesi Masa Depan. Bertujuan untuk menumbuhkan arti pentingnya perencanaan karir yang akan dicapai oleh masing-masing peserta di masa yang akan datang. Selain itu, bertujuan agar siswa mampu membuat tujuan karir jangka pendek dan jangka panjang yang akan dicapai dalam hidupnya.
- d. Sesi keempat dilaksanakan sesi Antisipasi dan Pemecahan Masalah. Bertujuan menyadari hambatan yang ditemui dan peserta mampu menemukan cara mengatasi hambatan dalam proses pencapaian.
- e. Sesi kelima dilaksanakan sesi Menyusun Rencana Karir. Bertujuan agar siswa mampu menyusun langkah-langkah kongkrit untuk dapat mencapai pekerjaan yang diinginkan. perencanaan karir siswa dipandu untuk dapat menyusun rencana yang dibuat untuk mencapai cita-cita yang diinginkan terkait dengan pekerjaan dan pemilihan sekolah menengah kejuruan.

- f. Sesi terakhir adalah sesi evaluasi siswa mampu merangkum semua informasi yang didapat dari keseluruhan sesi pelatihan perencanaan karir yang diberikan.

Prosedur selanjutnya adalah menguji kelayakan modul Perencanaan Karir dengan menggunakan pertimbangan ahli yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pelatihan (*Professional Judgement*). *Professional Judgement* dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki pengalaman dalam pelatihan, yaitu Ibu Nur Pratiwi Novianti, S.Psi., M.Psi., Psikolog (Koordinator Bidang Psikologi Industri dan Organisasi Program Studi Magister Profesi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia), Bapak Haris Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi., Psikolog (Koordinator Bidang Psikologi Pendidikan Program Studi Magister Profesi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia), dan Ibu Miftahul Ni'mah Suseno (Dosen Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Dari ketiga *professional judgement* ini diperoleh masukan berupa kelengkapan bahan, materi dan alat yang digunakan dalam pelatihan perencanaan karir agar lebih terperinci. Pertimbangan waktu dan materi antar sesi lebih dibuat menarik untuk menjaga ketertarikan peserta saat pelatihan. Pemberian nama sesi pelatihan diharapkan dapat menggunakan bahasa yang menarik bagi peserta pelatihan.

Uji kelayakan modul juga dilakukan simulasi dari beberapa sesi, yaitu sesi pengenalan diri dan masa depanku. Sesi pengenalan diri dilakukan untuk melihat estimasi waktu pada awal pelatihan perencanaan karir apakah dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan sesi masa depanku dilakukan untuk melihat lama waktu yang diperlukan siswa dalam berdiskusi di kelompok kecil. Simulasi dilakukan oleh peneliti, trainer, co-trainer dan delapan

orang siswa MTS Negeri "X" Sleman. Selain itu, simulasi yang dilakukan juga untuk melihat kondisi tempat pelatihan dan berbagai sarana yang dibutuhkan demi kelancaran jalannya pelatihan.

#### 4. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir bertujuan untuk mengukur efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa MTs. Sebelum digunakan dalam penelitian, skala tersebut terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba skala dilakukan pada tanggal 04, 08 dan 12 September 2015 terhadap 79 siswa SMP "X" dan MTS "X" Sleman. Korelasi item total yang digunakan yaitu koefisien  $\geq 0,300$ . Pandangan tersebut didasarkan pada asumsi bahwa aitem yang valid adalah aitem yang memiliki koefisien  $\geq 0,300$ , dengan alasan seleksi aitem untuk mengungkap aspek nonkognitif adalah dengan menggunakan koefisien validitas aitem  $\geq 0,300$  (Azwar, 2011). Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: dari 60 aitem yang diujicobakan dan dianalisis sebanyak tiga kali, maka terdapat 21 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 1, 3, 5, 9, 10, 11, 16, 23, 25, 26, 27, 29, 31, 33, 35, 39, 45, 48, 55, 58, dan 59, sehingga didapatkan 39 aitem valid dengan koefisien validitas berkisar antara 0,303 - 0,642.

Hasil uji reliabilitas dari 39 aitem yang memenuhi syarat menunjukkan koefisien reliabilitas  $\alpha = 0,916$ . Menurut Azwar (2011), reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) yang angkanya berada pada rentang 0 sampai 1,00, sehingga semakin mendekati 0 semakin rendah reliabilitas skala dan semakin



mendekati angka 1,00 semakin tinggi reliabilitas skala tersebut. Dengan angka koefisien reliabilitas  $\alpha$  sebesar 0,916, maka dapat dikatakan bahwa hasil dari pengukuran skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa MTs memiliki reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan aitem-aitem yang terpilih tersebut, skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir disusun kembali dengan memberi nomor-nomor baru pada masing-masing aitem. Selanjutnya skala yang telah disusun kembali digunakan sebagai alat ukur untuk prates (skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir). Distribusi butir-butir skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir setelah pemberian nomor baru dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6.**  
**Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Setelah Ujicoba**

Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1. Penilaian diri secara akurat	1, 11, 20 (21, 41, 51)	6, 15, 24, 30 (6, 36, 46, 56)	7
2. Pengumpulan informasi tentang pekerjaan	2, 12, 21, 28, 34, 38 (2, 12, 22, 32, 42, 52)	7, 16, 25, 31, 36 (7, 17, 37, 47, 57)	11
3. Menyeleksi tujuan	3, 13, 22 (13, 43, 53)	8, 17, 26, 32 (8, 18, 28, 38)	7
4. Membuat rencana-rencana masa depan	4, 14, 23, 29, 35, 39 (4, 14, 24, 34, 44, 54)	9, 18 (19, 49)	8
5. Pemecahan masalah	5 (15)	10, 19, 27, 33, 37 (20, 30, 40, 50, 60)	6
Jumlah	19	20	39

## 5. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum pelaksanaan intervensi, terlebih dahulu dilakukan prates dengan menggunakan metode skala yang sudah diujicobakan. Selain prates, juga akan dilakukan penandatanganan *informed consent* oleh siswa kelas IX A, IX B, IX D,

dan IX E di MTS Negeri "X" Sleman dan penjelasan mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mengikuti pelatihan.

Responden penelitian sebanyak 10 orang siswa kelas IX. Pada hari Jum'at-Sabtu tanggal 19-20 September 2015 pada pukul 13.00 WIB. Responden penelitian diberikan pelatihan Perencanaan Karir di ruang kelas IXE MTS Negeri "X" Sleman. Pelatihan ini diberikan oleh Muhammad Hidayat, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang berlatar belakang psikolog pendidikan dan berpengalaman dalam menghadapi peserta didik. Pelatih didampingi oleh seorang asisten pelatih, yaitu Saidul Hudri, S.Psi yang bertugas membantu kelancaran selama proses pelatihan. Pelaksanaan pelatihan diamati, dicatat, dan direkam oleh Indah Fajriani, S.Psi., Indri Avianti, S.Psi., Bella Yusticia, S.Psi., dan Mayangga Dwi Nanjaya.

Pelatihan Perencanaan Karir berjalan sesuai rencana, yaitu dua kali pertemuan dengan total sesi terdiri dari sembilan sesi. Setiap sesinya membutuhkan waktu 30 - 90 menit. Kelompok eksperimen mengikuti pelatihan Perencanaan Karir di hari pertama sebanyak 5 sesi dan di hari kedua sebanyak 4 sesi.

Pelatihan di hari pertama dilaksanakan pada hari Jum'at pada tanggal 19 September 2015. Pelatihan di hari pertama dimulai dengan makan bersama terlebih dahulu. Setelah peserta selesai makan siang dan shalat dzuhur pelatihan dimulai pada pukul 13.00 WIB. Pelatihan dibuka oleh *Co-Trainer* dengan menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya pelatihan perencanaan karir secara singkat. *Co-Trainer* melanjutkan kegiatan selanjutnya dengan mengajak peserta untuk melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* yang dilakukan adalah permainan "*opposite*" bertujuan agar peserta pelatihan dapat bersemangat. *Co-*

*Trainer* kemudian memperkenalkan tim fasilitator pelatihan perencanaan karir. Selanjutnya *Co-Trainer* menyerahkan jalannya pelatihan kepada *Trainer*.

*Trainer* kemudian memperkenalkan diri dan menyampaikan materi pengantar sebelum masuk ke sesi pertama. *Trainer* kemudian membuat kesepakatan peraturan yang akan berlaku dengan para peserta selama mengikuti pelatihan. Kesepakatan peraturan tersebut meliputi peserta diharapkan berperan aktif dalam mengikuti jalannya pelatihan, menjaga ketertiban, menjaga kebersihan dan menjaga kerahasiaan bersama. Kemudian peserta diminta untuk menuliskan harapan dan kekhawatirannya selama pelatihan berlangsung.

*Trainer* kemudian membuat jargon agar pelatihan perencanaan karir berjalan lebih semangat. Apabila trainer menyebutkan "halo" peserta harus menjawab "hay", begitu sebaliknya apabila trainer menyebut "hay" peserta menjawab "halo". Apabila trainer mengatakan "siswa MTs", peserta harus mengatakan "saya siap, saya yakin", sambil meletakkan tangan kanan di dada sebelah kiri. *Trainer* mengujicobakan kepada para peserta dan peserta mampu mengikuti instruksi yang diberikan.

Pada sesi kedua, *Trainer* terlebih dahulu meminta para peserta untuk menggambarkan suatu objek tertentu yang mewakili tiap diri peserta. Kemudian peserta diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya. *Trainer* memberikan umpan balik dari setiap gambar yang telah dibuat dari para peserta dengan memberikan sisi positif dari gambar tersebut. *Trainer* lalu memberikan cuplikan video lentera jiwa dan peserta diminta untuk menonton. Selesai menonton video, peserta diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai tayangan tersebut.

*Trainer* memberikan penjelasan kaitannya antara menggambar objek tertentu dengan video lentera jiwa terhadap materi pengenalan diri. Mengenal

diri merupakan bagian penting sebelum mengambil keputusan karir. Dalam hal ini, keputusan karir berupa pilihan sekolah lanjutan oleh para peserta. Mengenali kemampuan yang ada dalam diri sendiri membantu peserta memilih keputusan yang sesuai dengan dirinya. Oleh karena itu, peserta akan terhindar dari dampak dari kesalahan dalam memilih sehingga bisa nyaman dengan pilihan tersebut. Peserta diminta untuk mengerjakan lembar kerja pengenalan diri. Peserta kemudian diminta untuk membacakan hasil kerjanya secara bergantian. *Trainer* memberikan umpan balik terhadap hasil kerja dari para peserta.

*Trainer* merangkum sesi pengenalan diri dan kaitannya dengan materi selanjutnya yaitu sesi masa depanku. Pada sesi masa depanku, peserta diminta untuk mencari informasi mengenai berbagai macam pilihan sekolah lanjutan yang diinginkan meliputi kurikulum sekolah, jurusan peminatan dari masing-masing sekolah lanjutan, dan peluang karirnya. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk dapat berdiskusi. Pada sesi ini, peserta diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang sekolah lanjutan beserta peluang karirnya kelak dan mampu menyesuaikan kemampuan diri dengan pilihan sekolah lanjutan.

Tiap peserta kemudian diminta untuk mempresentasikan pilihan yang telah dibuat dihadapan peserta lain. *Trainer* kemudian merangkum hasil kerja peserta dan memberikan penguatan melalui persuasi verbal terhadap pilihan peserta berupa kata-kata motivasi agar keyakinan diri peserta meningkat. *Trainer* kemudian mengakhiri pelatihan di hari pertama dan meminta peserta untuk kembali hadir pada pelatihan di hari kedua. Pelatihan kemudian ditutup dengan berdoa bersama oleh *Co-Trainer*.

Pelatihan di hari kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 September 2015 pukul 13.00 WIB. Sebelum pelatihan dimulai, peserta makan bersama dan shalat terlebih dahulu agar pelatihan dapat berjalan dengan semangat. *Co-trainer* membuka pelatihan dengan berdoa bersama. *Co-Trainer* mengajak peserta untuk melakukan *ice breaking* dengan games konsentrasi menggerakkan anggota tubuh sesuai instruksi yang diperintahkan. *Co-Trainer* lalu menyerahkan jalan pelatihan kepada *Trainer*.

*Trainer* membuka pelatihan dengan mengatakan "halo", peserta menjawab "hay", begitu sebaliknya apabila trainer menyebut "hay" peserta menjawab "halo". Setelah itu, trainer menyebutkan "siswa MTs.." dan peserta menjawab "saya siap, saya yakin". *Trainer* kemudian menjelaskan materi pelatihan di hari pertama dan menanyakan kepada peserta tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan pertama.

Sebelum masuk ke sesi antisipasi masalah dan pemecahan masalah, *Trainer* mengajak peserta untuk menonton video "Wahyudin" dan peserta diminta untuk mengambil pelajaran dari kisah Wahyudin tersebut. *Trainer* menjelaskan kaitannya video "Wahyudi" dengan materi antisipasi masalah dan pemecahan masalah. Materi ini menjelaskan bahwa dalam memilih dan mengambil suatu keputusan pasti ada resiko yang ditemui dan bagaimana cara untuk bisa keluar atau menemukan solusi terhadap pilihan yang telah dibuat. Masalah atau kendala tersebut bisa bersumber dari dalam diri sendiri maupun lingkungan.

Peserta diharapkan mampu menemukan apa yang menjadikannya sulit dalam memilih dan mencoba untuk mencari solusi terbaik atas pilihan yang telah

dibuat. Peserta diminta untuk membentuk kelompok kecil agar dapat berdiskusi tentang pengalamannya tersebut dan mencoba mencari solusi. *Trainer* kemudian meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk bercerita. *Trainer* kemudian memberikan apresiasi kepada peserta yang telah berani tampil di depan peserta lain. *Trainer* juga memberikan apresiasi kepada peserta bahwa telah belajar untuk belajar mempertimbangkan setiap keputusannya dengan memperhatikan faktor diri sendiri dan orang lain.

*Trainer* kembali merangkum materi sebelumnya dan kaitannya dengan materi menyusun rencana karir. Mengenali diri berguna untuk melihat seberapa besar kesesuaian antara kemampuan diri dengan pilihan sekolah lanjutan. Melihat kesesuaian tersebut akan menghindari peserta dari dampak kesalahan dalam memilih. Akan tetapi, disetiap pilihan akan ada masalah atau kendala sebagai suatu konsekuensi. Peserta diharapkan dapat mengatasi masalah atau kendala tersebut baik bersumber dalam diri sendiri maupun di luar dirinya. Mengetahui dengan baik diri sendiri dan pilihannya serta konsisten terhadap keputusan yang dibuat menandakan individu itu yakin dengan keputusan tersebut.

Peserta kemudian diminta untuk membuat rencana baru dalam perencanaan karirnya setelah melewati berbagai tahapan pelatihan. Rencana tersebut dibuat agar peserta dapat lebih terarah dalam keputusan karir yang dibuat. Selain itu, menyusun rencana karir diharapkan dapat meningkatkan keyakinan peserta mampu untuk mengejar target tersebut baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Trainer* lalu menanyakan satu per satu peserta atas target yang ingin dicapai ke depan. *Trainer* kemudian memberikan dorongan dan

kata-kata motivasi untuk menambah keyakinan peserta bahwa target dapat terwujud apabila berusaha dengan sungguh-sungguh. Peserta lalu diminta untuk mengisi lembar ikrar. Satu per satu peserta diminta untuk membacakan ikrar tersebut.

Pada sesi terakhir, *Trainer* meminta perwakilan dari para peserta untuk maju dan me-*review* materi yang diterima. Peserta mengungkapkan banyak mendapatkan manfaat dari pelatihan. Peserta menjadi lebih bertambah informasinya mengenai berbagai macam sekolah lanjutan dan peluang karirnya. Meskipun para peserta mengakui lelah karena pelatihan dilakukan sehabis pulang sekolah dan berolahraga. Akan tetapi, peserta tetap mampu mengikuti pelatihan dengan antusias karena diselingi permainan dan menonton video. *Trainer* mengakhiri sesi pelatihan dan berharap apa yang telah didapat dapat berguna bagi peserta. *Trainer* mengucapkan terimakasih dan menyerahkan kembali kepada *Co-Trainer*. *Co-Trainer* menutup pelatihan dengan berdoa bersama dan membubarkan acara.

Pada hari Senin, 23 September 2015, peneliti membagi lembar pascates guna mengukur keefektifan pelatihan yang telah dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu serta melakukan wawancara. Dua minggu setelah pelaksanaan pelatihan dilakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk mengetahui apakah masih ada perubahan yang terjadi setelah pelatihan. Pada tindak lanjut (*follow up*) ini peserta dibagikan angket yang sama dengan pascates.

## B. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian ini adalah dengan analisis statistik, karena statistik bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif dan universal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan uji *mixed anova*. Analisis ini dilakukan untuk melihat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir sebelum dan sesudah diberi intervensi serta dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi intervensi.

### 1. Deskripsi Data

Responden yang dapat diambil datanya berjumlah 18 orang. Responden yang mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir pelatihan berjumlah 10 orang sebagai kelompok eksperimen, dan 8 orang sebagai kelompok kontrol.

Data ini disusun berdasarkan pengisian skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir sebelum pelatihan, setelah pelatihan dan setelah dua minggu pelatihan (*follow-up*). Dari data ini dapat diketahui tingkat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir secara individu sebelum pelatihan, sesudah pelatihan dan dua minggu setelah pelatihan. Data dapat dilihat pada tabel berikut ini:



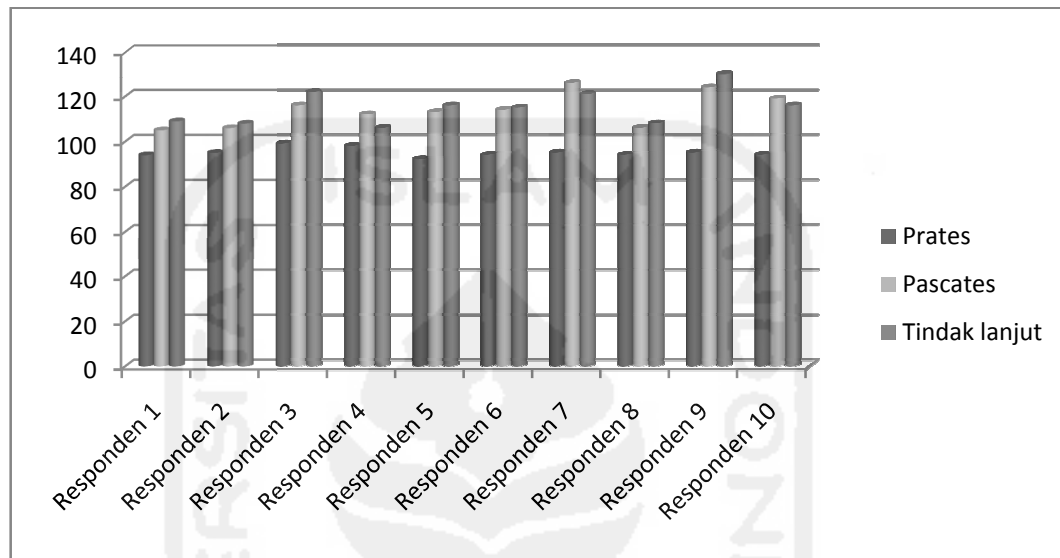
**Tabel 7. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Eksperimen**

Respon	JK	Tempat Tinggal	Cita-cita	Rencana Studi	Pra tes	Kategori	Pasca tes	Kategori	Follow up
1	P	Orangtua	Administrasi Perkantoran	SMK N 1 Depok	94	Sedang	105	Tinggi	109
2	P	Orangtua	Pegawai Hotel	SMK 2 Condong Catur	95	Sedang	106	Tinggi	108
3	P	Orangtua	Arsitektur/Akuntansi	SMK N 1 Depok	99	Tinggi	116	Tinggi	122
4	P	Orangtua	Guru	SMK MUH. Cangkringan	98	Tinggi	112	Tinggi	106
5	P	Orangtua	Sekretaris	SMK 1 Depok	92	Sedang	113	Tinggi	116
6	P	Orangtua	Desainer	SMK N 1 Depok	94	Sedang	114	Tinggi	115
7	P	Orangtua	Dokter	MAN 3 Yogyakarta	95	Sedang	126	Tinggi	121
8	P	Orangtua	Pengusaha	SMK 3 Yogyakarta	94	Sedang	106	Tinggi	108
9	P	Orangtua	Pegawai Bank	SMK 1 Depok	95	Sedang	124	Tinggi	130
10	P	Orangtua	Dokter	SMA 2 Ngaglik	94	Sedang	119	Tinggi	116

**Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Kontrol**

Respon	JK	Tempat Tinggal	Cita-cita	Rencana Studi	Pra tes	Kategori	Pasca tes	Kategori	Follow up
1	P	Orangtua	Pengusaha Sukses	SMK N 3 Yogyakarta	99	Tinggi	100	Tinggi	98
2	P	Orangtua	Dokter Hewan	SMA N 2 Ngaglik	95	Sedang	99	Tinggi	96
3	P	Orangtua	Pengusaha Sukses	SMA	96	Sedang	96	Sedang	90
4	P	Orangtua	Pengusaha Sukses	SMK	100	Tinggi	95	Sedang	98
5	P	Saudara	Polisi	SMK N 3 Yogyakarta	94	Sedang	95	Sedang	99
6	P	Orangtua	Pengusaha Sukses	SMA N 1	90	Sedang	92	Sedang	95
7	P	Orangtua	Pegawai Swasta	SMK Tembayo	95	Sedang	99	Tinggi	100
8	P	Orangtua	Pengusaha Sukses	SMK	96	Sedang	99	Tinggi	99

Sepuluh responden pelatihan perencanaan karir mengalami peningkatan setelah diadakan pelatihan (pascates). Dua minggu setelah pelatihan mengalami penurunan, meskipun tidak sampai dalam kondisi semula. Perbandingan skor tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut:



**Gambar 4.**  
Perbandingan Skor Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa Antara Sebelum Pelatihan, Setelah Pelatihan Dan Dua minggu Setelah Pelatihan

## 2. Hasil Analisis Data

Analisis hasil dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *mixed anova* (anova campuran). Analisis ini termasuk analisis parametrik, sehingga perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

## a. Uji Normalitas

**Tabel 9. Rangkuman Uji Normalitas**

	PRATES	PASCATES	FOLLOW UP
Kolmogorov-Smirnov	.895	.745	.769
Asymp. Sig. (2-tailed)	.399	.636	.596

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis diketahui K-Z= 0,895 dengan  $p = 0,399$  ( $p > 0,05$ ) untuk data prates, K-Z= 0,745 dengan  $p = 0,636$  ( $p > 0,05$ ) untuk data pascates dan K-Z = 0,769 dengan  $p = 0,596$  untuk data *follow-up*. Sesuai dengan kaidah yang digunakan dengan nilai  $p > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Hasil uji homogenitas pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

**Tabel 10. Box's Test of Equality of Covariance Matrices**

Box's M	10,297
F	1.354
df1	6
df2	1,583E3
Sig.	.230

Uji homogenitas dilakukan dengan teknik statistik *Box's Test* dan diperoleh hasil *Box's M* = 10,297 dan  $p = 0,230$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data adalah homogen dan berasal dari varian data yang sama.

## c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pelatihan perencanaan karir dapat meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan

keputusan karir siswa. Siswa akan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi setelah mengikuti pelatihan perencanaan karir (kelompok eksperimen) dibandingkan siswa yang tidak mengikuti pelatihan perencanaan karir (kelompok kontrol). Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *mixed anova* dengan melihat tabel *test of within – subject effect*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

**Tabel 11. Test Of Within – Subject Effect**

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared	
time * Kelom pok	Sphericity Assumed	999.919	2	499.959	32.901	.000	.673
	Greenhouse-Geisser	999.919	1.597	626.210	32.901	.000	.673
	Huynh-Feldt	999.919	1.857	538.555	32.901	.000	.673
	Lower-bound	999.919	1.000	999.919	32.901	.000	.673

Pada tabel 12, baris time\*kelompok diketahui nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Nilai tersebut dapat diartikan sebagai adanya interaksi antara waktu pengukuran (prates, pascates, dan *follow up*) dan kelompok (eksperimen dan kontrol). Interaksi tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor yang berbeda secara signifikan dari prates, pascates, dan *follow up* antara kedua kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan perencanaan karir dapat meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa. Siswa akan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi setelah mengikuti pelatihan perencanaan karir (kelompok eksperimen) dibandingkan siswa yang tidak mengikuti pelatihan perencanaan karir (kelompok kontrol).

Efektifitas pelatihan perencanaan karir memberikan kontribusi sebesar 87,7% terhadap peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang dimiliki oleh kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil analisis statistik pada tabel 13, *multivariate test* berikut ini :

**Tabel 12. Multivariate test**

	Kelompok	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
eksperimen	Pillai's trace	.877	53.447 <sup>a</sup>	2.000	15.000	.000	.877
	Wilks' lambda	.123	53.447 <sup>a</sup>	2.000	15.000	.000	.877
	Hotelling's trace	7.126	53.447 <sup>a</sup>	2.000	15.000	.000	.877
	Roy's largest root	7.126	53.447 <sup>a</sup>	2.000	15.000	.000	.877

Pada tabel 13, baris eksperimen *Wilks' lambda* diketahui nilai *partial Eta Squared* = 0.877. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan perencanaan karir memberikan kontribusi sebesar 87,7% terhadap peningkatan skor efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada kelompok eksperimen.

### C. Pembahasan

Pelatihan Perencanaan Karir yang diberikan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pelatihan Perencanaan Karir untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa MTS Negeri "X" Yogyakarta dapat diterima. Adapun untuk pengujian hipotesis dapat dilihat dari data pretes dan pascates skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa diketahui  $p = 0,000$  (nilai sig < 0,05) yang berarti hipotesis diterima, artinya

terdapat perbedaan yang signifikan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian pengujian dilanjutkan pada selisih skor *prates-follow up* yang menunjukkan bahwa ditemukan adanya perbedaan yang signifikan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam jangka waktu dua minggu setelah pemberian pelatihan. Hal ini menunjukkan kelompok eksperimen mengalami perubahan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Diterimanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reese dan Miller (2006), menunjukkan adanya peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa setelah diberikan pelatihan perencanaan karir khususnya dalam bidang informasi karir, penetapan tujuan, dan menyusun rencana karir. Dengan begitu, keraguan dalam mengambil keputusan karir menjadi berkurang. Hal serupa juga dialami oleh siswa MTs "X" di mana mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan perencanaan karir. Siswa mendapatkan banyak informasi mengenai berbagai macam pilihan sekolah lanjutan. Selanjutnya, siswa menyesuaikan kemampuan diri dengan tujuan yang dipilih yaitu masuk di sekolah lanjutan tertentu. Setelah itu, siswa menyusun rencana yang diperlukan agar dapat berjalan sesuai target.

Banyaknya tantangan dan kendala juga semakin mempersulit seseorang untuk mengambil keputusan karir. Kesulitan dalam mengambil keputusan karir berhubungan dengan cara seseorang menilai kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan dan kendala tersebut (Santosa & Himam, 2014). Melalui pelatihan perencanaan karir dapat meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan

keputusan karir pada siswa menjadi lebih adaptif terhadap pemecahan masalah, khususnya pada siswa perempuan (Scott & Ciani, 2008). Selain itu, pelatihan perencanaan karir juga dapat mempercepat seseorang dalam mencapai kematangan karir. Dalam penelitian ini, siswa MTs mengalami peningkatan penyelesaian masalah (kendala) terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karirnya. Kendala itu sebagian besar bersumber pada diri siswa seperti rasa malas, pesimis, putus asa dan kurang disiplin dalam belajar. Menurut Krapp, seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi menganggap tugas-tugas sulit sebagai tantangan yang harus dilalui dibandingkan sebagai ancaman yang harus dihindari (Santosa & Himam, 2014). Siswa menjadi lebih mampu untuk memahami dan berusaha mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pengambilan keputusan karir.

Menurut Solberg, Good dan Nord (Creed, Patton & Prideaux, 2006) menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang baik diartikan sebagai individu yang mempunyai keyakinan dan kemampuan untuk memutuskan pilihan karirnya menuju keberhasilan. Salah satu bentuk keberhasilan adalah keberhasilan mengejar cita-cita dan pekerjaan (Effendi & Zulkhan, 2008). Dalam hal ini siswa mampu mengambil keputusan sekolah lanjutan dengan penuh keyakinan sehingga dapat berhasil mengejar cita-cita dan pekerjaan yang diimpikan. Semakin banyak individu bereksplorasi dan berkomitmen maka semakin tinggi efikasi dirinya dalam mengambil keputusan karir. Sementara semakin kurang individu bereksplorasi dan berkomitmen maka semakin rendah efikasi diri keputusan karirnya (Sawitri, 2008). Dengan kata lain, siswa yang memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang baik memiliki kemantapan dan komitmen untuk mencapai

tujuan. Kemantapan dan komitmen dalam keyakinan diri dapat menumbuhkan dan mempertahankan semangat dalam melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuan, terutama ketika siswa menghadapi suatu masalah atau kegagalan dalam belajar.

George dan Cristiani (Santosa & Himam, 2014), membuktikan keterampilan untuk membuat keputusan karir adalah suatu hal yang dapat dipelajari secara sistematis, artinya dimungkinkan bagi para praktisi untuk mengembangkan program-program pengembangan karir individu. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bagaimana pelatihan, konseling (Santosa & Himam, 2014), kursus karir (Scott & Ciani, 2008) terbukti mampu meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Maka dari itu, upaya pengenalan efikasi diri pada siswa dilakukan dengan pendekatan pelatihan.

Pendekatan pelatihan dipilih karena pelatihan merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah aspek kognitif, afektif serta hasil keterampilan atau keahlian (Kirkpatrick dalam Salas dkk., 2001). Johnson dan Johnson (2001) menyatakan bahwa metode pelatihan berdasarkan prinsip *experiential learning*, yaitu bahwa perilaku manusia terbentuk berdasarkan hasil pengalaman yang terlebih dahulu dimodifikasi untuk menambah efektivitas dan semakin lama perilaku menjadi suatu kebiasaan dan berjalan dengan otomatis serta individu semakin berusaha memodifikasi perilaku yang sesuai dengan situasi.

Pada pelatihan perencanaan karir didasarkan pada prinsip pembelajaran *experiential learning*. *Experiential learning* terdiri atas lima tahapan, yaitu *experiencing*, *publishing*, *processing*, *generalizing* dan *applying* (Silberman, 2014). Pada pelatihan perencanaan karir untuk meningkatkan efikasi diri dalam



pengambilan keputusan karir siswa, tahapan pertama *experiencing* yaitu di mana individu atau kelompok melakukan aktivitas. Pada pelatihan perencanaan karir ini peserta melakukan pengisian lembar kerja, menonton video, dan berdiskusi baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Setiap aktivitasnya ada target pemahaman dan perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta, yaitu memiliki tujuan yang spesifik dalam merencanakan karir, mempunyai langkah-langkah atau strategi agar tujuannya dapat tercapai, memiliki batas waktu, umpan balik, dan komitmen terhadap tujuannya.

Setelah melakukan permainan dan menonton video, peserta berdiskusi di mana termasuk pada tahapan *publishing*. Orang yang telah membagikan aktivitas akan membagikan pengalamannya, apa yang mereka rasakan selama melakukan kegiatan tersebut. Pada pelatihan ini peserta mendiskusikan pelajaran apa yang dapat mereka ambil setelah melakukan permainan dan menonton video. Misalnya pada permainan menggambar perwakilan diri, peserta menceritakan sisi yang paling menonjol dan positif dalam dirinya. Contoh lain, setelah menonton video, peserta diminta untuk menceritakan bagaimana seseorang dapat mengatasi hambatan atau kendala yang dihadapi agar tetap dapat yakin dengan keinginannya.

Pada tahapan *processing* di mana peserta dan trainer saling memberikan masukan (kalimat-kalimat positif) antar sesama peserta dari sesi sebelumnya. Akhirnya peserta menyadari bahwa mereka dapat melakukan perbaikan pada diri dan memiliki semangat untuk merubah diri. Misalnya pada sesi “pengenalan diri” dan “antisipasi masalah dan pemecahan masalah”, peserta diminta untuk menuliskan pengenalan diri dan kendala serta solusi dari permasalahan yang peserta hadapi di lembar kerja. Hasil kerja peserta tersebut dibandingkan dengan

hasil kerja peserta lain dan peserta yang memiliki permasalahan sama saling memberikan masukan.

Tahapan selanjutnya yaitu *generalizing* dimana peserta melihat pengalaman mereka, dan bagaimana hal itu dapat digunakan. Peserta disini mengkaitkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dengan pilihan sekolah lanjutan yang diinginkan. Kemudian peserta diminta untuk menyusun rencana karir yang diinginkan setelah mempertimbangkan berbagai kendala dan tantangan yang ada. Peserta yang mendapatkan informasi lebih banyak tentang pilihan sekolah lanjutan yang diinginkan menjadi lebih memahami dan yakin dengan peluang karirnya di kemudian hari. Sedangkan peserta yang minim informasi yang didapat berkaitan dengan sekolah lanjutan menjadi ragu dan belum memiliki bayangan tentang peluang karirnya.

Tahapan akhir adalah *applying*. Trainer membantu peserta menerapkan apa yang sudah digeneralisasi pada tahap sebelumnya ke dalam keadaan nyata. Di sini peserta mulai membuat komitmen pada diri mereka kemudian menuliskan dan membacakannya. Peserta melakukan komitmen dan perilaku mereka yang baru sehingga setelah dua minggu pelatihan dilakukan pengukuran kembali. Di sini peserta diberi kesempatan untuk belajar membuat strategi untuk yakin terhadap keputusan yang diambil terkait karir. Dari hal ini peserta dapat meningkatkan efikasi diri (keyakinan diri) dalam mengambil suatu keputusan karir karena peserta dapat belajar langsung dari simulasi-simulasi yang telah dilakukan kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan akhirnya peserta mendapatkan *insight* dari pemaknaan setiap kegiatan dan penayangan video. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan Ancok (2002) bahwa metode belajar dari pengalaman merupakan siklus belajar yang efektif, di mana

ada pembentukan pengalaman, perenungan pengalaman, pembentukan konsep, dan pengujian konsep.

Berangkat dari rendahnya efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir, diperlukan adanya intervensi untuk memperbaiki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa. Siswa MTs diharapkan memiliki keseriusan dan semangat dalam merencanakan karir di masa depan agar mampu memilih sekolah lanjutan sehingga peluang karirnya jelas. Intervensi yang diberikan untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah pelatihan perencanaan karir. Diterimanya hipotesis pada penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti (2014) dengan judul Pelatihan "PLANS" untuk meningkatkan Efikasi diri Dalam Pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas XI dengan skor efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir tergolong sedang. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari skor pre ke post kelompok eksperimen pada skor efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Pelatihan "PLANS" memberikan kontribusi terhadap peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir sebesar 73 %.

Permasalahan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa sering muncul di sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal antara lain, keinginan orangtua, pengaruh teman (konformitas) dan status ekonomi keluarga, sedangkan faktor internal yaitu pengenalan diri, tujuan belajar, cita-cita, dan persepsi mengenai kemampuan siswa. Dalam penelitian ini, peserta mengalami penurunan skor setelah dua minggu pelatihan. Hal ini dapat dikarenakan bahwa efikasi diri dalam

pengambilan keputusan karir tidak datang dengan sendirinya melainkan merupakan hasil berbagi pengetahuan dan tanggung jawab, tugas-tugas yang bermanfaat dan interaksi dengan orang lain akan komitmen, nilai dan tujuan hidup.

#### **D. Evaluasi Penelitian**

Pada pelaksanaan Pelatihan Perencanaan Karir dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Pelatihan Perencanaan Karir dapat dijadikan acuan untuk lebih menyempurnakan intervensi Pelatihan Perencanaan Karir pada penelitian berikutnya. Evaluasi Pelatihan Perencanaan Karir secara lengkap tersaji dalam lampiran. Evaluasi tersebut antara lain:

##### **1. Fasilitas Pelatihan**

Menurut observasi dari observer, fasilitas peralatan yang digunakan dalam pelatihan cukup memadai, seperti: LCD, *viewer*, pencahayaan, lembar kerja dan alat tulis.

##### **2. Kualitas Fasilitator**

Pelatihan yang diberikan oleh *Trainer* dan *Co-Trainer* dapat disajikan secara sistematis dan tidak melenceng dari materi yang telah disebutkan di modul pelatihan. *Trainer* dan *Co-Trainer* dapat menguasai sebagian besar materi pelatihan dengan baik, sehingga kesalahpahaman dalam penangkapan materi pelatihan pada peserta dapat diminimalisir. Pada setiap akhir pelatihan, *Trainer* dan *Co-Trainer* mampu merangkum jawaban yang telah dibacakan oleh peserta pada setiap sesi sehingga para peserta merasa didengarkan dan maksud jawaban peserta yang telah dilakukan tidak salah

pemahaman. *Trainer* dan *Co-Trainer* mampu berkomunikasi secara aktif dengan peserta pada setiap sesi pelatihan.

### 3. Proses Pelatihan

Materi yang disampaikan tidak melenceng dari modul pelatihan dan dapat dilakukan sebagian besar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya di dalam modul. Selain itu, lembar kerja dapat tersampaikan dengan baik.

### 4. Keadaan Peserta

Sebagian peserta dapat hadir dalam pelatihan dan pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Dalam pengerjaan tugas pada lembar kerja yang telah disediakan, para peserta mampu menyelesaikan dengan sungguh-sungguh hingga selesai.

### 5. Lain-lain

Kondisi ruangan pada saat pelatihan nyaman dan memadai, peserta dapat melakukan kegiatan dengan nyaman. Hal ini membuat keseluruhan peserta dapat secara aktif dalam mengikuti pelatihan.

Namun demikian dari evaluasi yang dilakukan mulai dari awal hingga akhir penelitian terdapat keterbatasan, yaitu:

1. Pelatihan dilakukan dari siang hingga sore hari, sehingga peserta dikhawatirkan merasa kelelahan. Dengan demikian, peserta kurang maksimal dalam mengikuti proses pelatihan.
2. Ada sebagian peserta merasa bosan berada di ruang pelatihan karena yang dipakai merupakan ruang kelasnya sendiri.
3. Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini adalah siswi kelas IX MTs "X" Yogyakarta.